

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WONOSARI MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF TERPADU DALAM PENGUATAN KAPASITAS SOSIO-EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Revalina Auliani¹, Irma Dwi Ariyanti², Muhammad Arsyad³, Iga Mutiara Hakiki⁴,
Aliful Musthofa⁵, Fajar Ria Rohmatin⁶, Haifina Qurrotu Aini Al Harist⁷, Ega Amelia
Lupita⁸, Natasya Fauziah Anwar⁹, Ryan Zanuvar Amir¹⁰, Gindah Ayu Priyasa¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

revalinaaulia0305@gmail.com¹, irmadwi1120@gmail.com²,
arsyadmuhammad384@gmail.com³, igamutiara6@gmail.com⁴,
alifulmusthofa21@gmail.com⁵, riarahma0505@gmail.com⁶,
haifinaqurratu17@gmail.com⁷, egaameliagentong@gmail.com⁸,
natasyafauziahnwar@gmail.com⁹, ryanzanuvaramir@gmail.com¹⁰,
gindahayu255@gmail.com¹¹

Received: 05-08-2026

Revised: 20-08-2026

Approved: 27-08-2026

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan menganalisis capaian, keterlibatan masyarakat, hambatan, dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat Desa Wonosari melalui pendekatan partisipatif terpadu dalam penguatan kapasitas sosio-ekonomi dan lingkungan pada bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif-partisipatif melalui tahapan asesmen kebutuhan, penetapan prioritas bersama mitra, perencanaan intervensi, pelaksanaan edukasi dan pendampingan, monitoring keterlibatan, serta evaluasi pasca-intervensi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, musyawarah, daftar hadir, catatan proses, dokumentasi, dan lembar observasi keterlibatan peserta, sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif berdasarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan adanya capaian awal berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan melalui pendampingan pendidikan dan edukasi anti-bullying, tersedianya sarana digitalisasi UMKM berupa Google Maps, QRIS, identitas visual, dan media promosi, meningkatnya keterlibatan remaja dalam pemeriksaan dan edukasi kesehatan melalui Posyandu Remaja, serta mulai berkembangnya praktik pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah melalui eco-enzyme, ecoprint, dan penggunaan kembali tutup botol. Simpulan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif terpadu mampu menghubungkan potensi dan kebutuhan masyarakat dalam memperkuat kapasitas individu, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, meskipun capaian yang diperoleh masih merupakan hasil awal karena keterbatasan durasi pengabdian dan belum tersedianya data pre-test dan post-test secara numerik untuk mengukur efektivitas jangka panjang.

Kata Kunci: Ekonomi, Lingkungan, Partisipasi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali potensi dan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan melalui Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas masyarakat dalam menghadapi persoalan sosial dan pembangunan (Laila & Salahudin, 2021). Dalam pelaksanaannya, pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan dengan melibatkan mereka dalam mengenali kebutuhan, menentukan prioritas, dan melaksanakan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Pendekatan tersebut memungkinkan interveksi disesuaikan dengan kebutuhan local sekaligus mendorong masyarakat terlibat dalam proses

pemecahan masalah.

Desa Wonosari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten memiliki berbagai potensi sosial dan kelembagaan Masyarakat yang dapat menjadi modal dalam pengembangan kapasitas desa, anatara lain kegiatan Pendidikan keagamaan, PKK, Posyandu, Karang Taruna, pelaku UMKM, serta budaya gotong royong masyarakat. Berdasarkan hasil obsevasi awal dan identifikasi kebutuhan, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kapasitas Masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Pada bidang pendidikan masih diperlukan pendampingan belajar. Pada bidang ekonomi, sebagai pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital. Pada bidang kesehatan, remaja membutuhkan edukasi dan pemantauan kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, pada bidang lingkungan masih ditemukan kebutuhan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemilahan serta pemanfaatan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi masyarakat dengan kapasitas aktual dalam mengoptimalkan potensi tersebut secara berkelanjutan (Sarfanudin et al., 2025). Pada bidang Pendidikan dan ekonomi, kesenjangan tersebut terlihat dari kebutuhan pendamping pembelajaran serta keterbatasan Sebagian pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM karena pemanfaatan teknologi dapat mendukung inovasi dan kemampuan usaha dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis (Sulistyo et al., 2022). Digitalisasi UMKM juga dapat mendorong perubahan dari pemasaran konvensional menuju pemasaran digital yang lebih luas, meskipun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi masih menjadi salah satu hambatan dalam proses adopsinya (Hasan et al., 2023). Atas dasar kondisi tersebut, pendampingan melalui pemanfaatan Google Maps, QRIS, identitas visual, dan media promosi digital dipilih sebagai intervensi untuk meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM secara praktis (Setiawan & Susetyo, Dwinanto Priyo Pranajaya, 2021).

Pada bidang kesehatan, remaja merupakan kelompok yang membutuhkan penguatan pengetahuan, pemantauan kondisi Kesehatan, serta ruang edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Posyandu Remaja menjadi wadah pemberdayaan yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan dengan edukasi dan keterlibatan aktif remaja. Pengalaman pengabdian di Desa Teluk Awur menunjukkan bahwa optimalisasi pelayanan kesehatan peduli remaja melalui Posyandu Remaja dapat dilakukan melalui survei lokasi, pemetaan potensi desa, identifikasi permasalahan, penentuan solusi, serta pendampingan terhadap remaja (Winarni et al., 2023). Pendekana tersebut menunjukkan bahwa penguatan kesehatan remaja perlu dilakukan secara partisipatif dan tidak hanya penyampaian informasi, tetapi juga melalui pemeriksaan dan keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan kesehatan.

Pada bidang lingkungan, pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga dengan pengetahuan, kebiasaan, dan keterlibatan masyarakat dalam memilah serta memanfaatkan kembali sampah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat membutuhkan partisipasi warga dalam proses pemilahan dan pengelolaan sejak dari sumber (Widnyana et al., 2025). Konsep ekonomi sirkular memberikan kerangka untuk memperpanjang nilai guna material melalui pengurangan, penggunaan kembali, dan pemanfaatan sampah sehingga tidak langsung berakhir sebagai limbah. Pengelolaan sampah rumah tangga melalui jaringan masyarakat dapat mendukung proses transisi menuju ekonomi sirkular (Larasati & Santoso, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi pemilahan sampah, praktik eco-enzyme,

ecoprint, dan pemanfaatan tutup botol bekas dipilih untuk menghubungkan peningkatan kesadaran lingkungan dengan praktik pemanfaatan kembali material. (Putri et al., 2025).

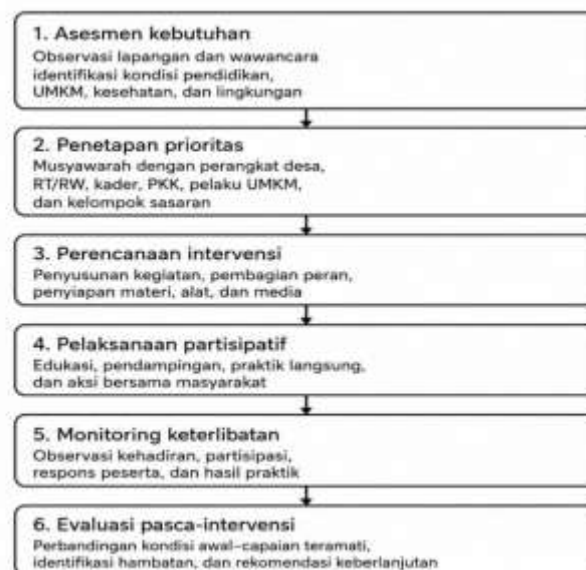
Keempat bidang intervensi tersebut memiliki keterkaitan dalam membangun kapasitas masyarakat secara terpadu. Penguatan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas individu dan mendukung perkembangan anak, literasi digital UMKM memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, kegiatan kesehatan remaja mendukung kualitas sumber daya manusia, sedangkan pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali bahan bekas memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lingkungan (Yanti & Prastiwi, 2024). Dengan demikian, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan dari keempat bidang tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Pendekatan terpadu dilakukan melalui keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara potensi masyarakat Desa Wonosari dan kemampuan dalam mengoptimalkannya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif terpadu diterapkan pada bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan sesuai kebutuhan masyarakat. Artikel ini bertujuan menganalisis capaian, keterlibatan masyarakat, hambatan, dan keberlanjutan program dalam penguatan kapasitas sosio-ekonomi dan lingkungan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kelompok 184 dilaksanakan di Dukuh Ketandan, Desa Wonosari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dengan pendekatan kualitatif deskriptif-partisipatif. Mitra ditempatkan sebagai subjek sekaligus pelaksana bersama, meliputi perangkat desa, pengurus RT/RW, takmir masjid, kader kesehatan, PKK, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, anak-anak, remaja, dan masyarakat umum. Sasaran dipilih berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi pada empat bidang, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Naskah awal tidak mencantumkan tanggal awal-akhir pelaksanaan maupun rekapitulasi jumlah peserta per sub-kegiatan secara numerik; karena itu, angka baru tidak ditambahkan agar tidak mengada-ada data lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, musyawarah/diskusi kelompok, daftar hadir, catatan proses, dokumentasi foto-video, dan lembar observasi keterlibatan peserta. Observasi digunakan untuk memetakan kondisi TPA, aktivitas UMKM, pelaksanaan Posyandu, serta praktik pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan dengan perangkat RT/RW, takmir, pelaku UMKM, kader Posyandu, dan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, serta kesiapan mitra. Hasil pengumpulan informasi kemudian dibahas melalui musyawarah untuk menetapkan prioritas intervensi dan pembagian peran antara mahasiswa dan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan PkM terdiri atas enam tahap, yaitu (1) asesmen kebutuhan; (2) penetapan prioritas bersama mitra; (3) perencanaan intervensi; (4) pelaksanaan edukasi, pendampingan, dan praktik langsung; (5) monitoring keterlibatan; dan (6) evaluasi pasca-intervensi. Alur tersebut menempatkan praktik langsung sebagai penghubung antara peningkatan pengetahuan dan kemampuan menerapkan inovasi. Pada setiap kegiatan, mahasiswa memantau keterlibatan peserta melalui kehadiran, respons selama edukasi, kesediaan mencoba, serta hasil praktik yang dapat diamati. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif. Kondisi awal yang diperoleh dari observasi dan wawancara dibandingkan dengan capaian teramati setelah intervensi

berdasarkan tiga dimensi, yaitu pengetahuan/pemahaman, keterampilan penerapan, dan partisipasi. Bukti capaian diperoleh dari catatan kegiatan, hasil praktik, dokumentasi, dan umpan balik mitra. Karena instrumen pre-test/post-test numerik dan rekapitulasi jumlah peserta per kegiatan tidak tersedia pada naskah awal, hasil tidak disajikan sebagai persentase efektivitas. Keterbatasan ini sekaligus menjadi dasar rekomendasi agar program lanjutan menggunakan pre-test/post-test dan matriks keterlibatan warga yang terukur. Keabsahan informasi diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan keterangan warga, perangkat desa/kader, hasil observasi, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi tidak hanya menilai terselenggaranya kegiatan, tetapi juga melihat tanda awal adopsi inovasi, hambatan sosial-teknis, dan peluang keberlanjutan setelah masa KKN berakhir.

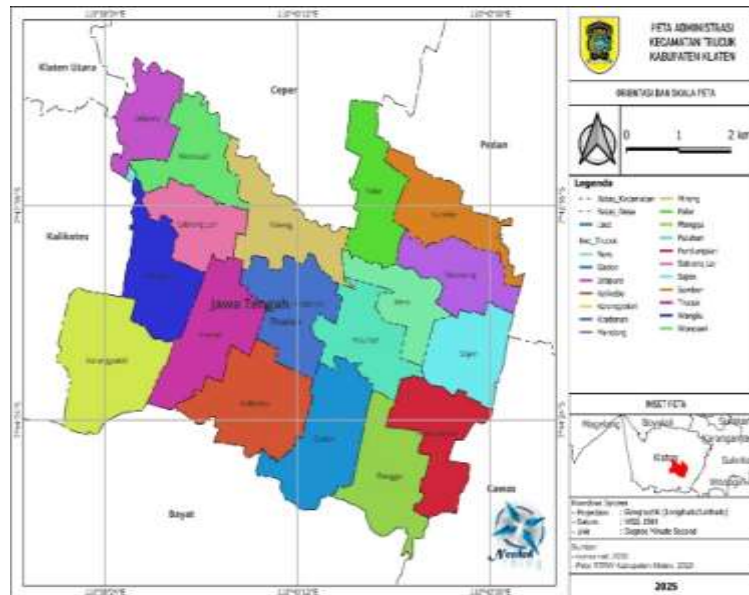


Gambar 1. Alur metode pelaksanaan PkM

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif terpadu dapat menghubungkan kebutuhan pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan dalam satu kerangka penguatan kapasitas masyarakat. Program tidak disusun secara sepihak, tetapi diawali dengan observasi dan koordinasi dengan mitra, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan praktik. Dengan pola tersebut, keluaran kegiatan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi diarahkan pada pengalaman menerapkan pengetahuan. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa kedekatan sosial, gotong royong, serta keterlibatan lembaga lokal menjadi modal penting untuk membangun penerimaan terhadap intervensi. (Chambers, 1992; Sarfanudin et al., 2025). Pada bidang pendidikan, pendampingan TPA di Masjid At-Taqwa dan Masjid Al-Barokah dilakukan melalui membaca Al-Qur'an, hafalan doa, praktik ibadah, permainan edukatif, serta bimbingan belajar Matematika dan Bahasa Inggris bagi anak TK sampai SD. Sosialisasi anti-bullying di SDN 1 Trucuk Wonosari menambahkan dimensi perlindungan diri melalui pengenalan area privasi dan dampak perundungan. Dibanding kondisi awal yang menunjukkan kebutuhan tenaga pendamping dan penguatan pemahaman anak, capaian teramati berupa kelancaran membaca Al-Qur'an, penguatan hafalan, meningkatnya motivasi belajar, serta keberanian siswa membicarakan

pengalaman bullying. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan pendidikan lebih efektif ketika pengetahuan disertai latihan dan interaksi langsung, bukan hanya ceramah. (Fahrianur et al., 2022; Wibowo & Rahmawati, 2023).



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Pada bidang ekonomi, pendampingan UMKM mencakup pembuatan titik lokasi usaha melalui Google Maps, QRIS, banner, logo, dan video promosi. Kondisi awal menunjukkan sebagian pelaku masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Setelah pendampingan, keluaran yang teramati berupa tersedianya sarana lokasi digital, pembayaran nontunai, dan identitas visual yang lebih profesional. Temuan ini memperlihatkan tahap awal adopsi inovasi: manfaat relatif teknologi sudah dapat dirasakan, tetapi keberlanjutan penggunaannya masih bergantung pada kemampuan digital dan kepercayaan diri pelaku usaha. Karena itu, pendampingan individual lebih relevan dibanding pelatihan satu kali. Hambatan yang perlu diantisipasi adalah perbedaan kemampuan digital dan kemungkinan kembali pada pola pemasaran konvensional ketika pendampingan berhenti. (Setiawan et al., 2021; Purwati et al., 2022; Yuliyanti et al., 2024). Pada bidang kesehatan, Posyandu Remaja dilaksanakan melalui kolaborasi Kelompok 184, Kelompok 183, dan kader Pos Kesehatan Desa. Pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, lingkaran perut, tekanan darah, dan gula darah memberikan data kesehatan dasar, sedangkan edukasi kenakalan remaja disampaikan melalui permainan dan penghargaan. Kondisi awal berupa kebutuhan edukasi yang lebih interaktif dibandingkan penyampaian informasi satu arah. Capaian teramati menunjukkan keterlibatan remaja dalam pemeriksaan dan edukasi serta tersedianya data dasar yang dapat digunakan sebagai titik awal pemantauan. Temuan ini mendukung hasil pengabdian sebelumnya bahwa Posyandu Remaja lebih potensial meningkatkan pengetahuan ketika kegiatan dilaksanakan secara rutin, interaktif, dan dekat dengan karakteristik remaja. (Dako, 2012; Rusuli, 2022; Anggraeni & Sutarno, 2023).

Pada bidang lingkungan, sosialisasi “Bijak Memilah, Cerdas Memanfaatkan” dilanjutkan dengan praktik eco-enzyme, pemilahan sampah anorganik, ecoprint bersama ibu-ibu PKK RW 03, dan pembuatan gantungan dari tutup botol bekas bersama

anak-anak TPA. Perubahan yang teramati dibanding kondisi awal adalah mulai adanya pemisahan sampah organik dan anorganik pada sebagian warga, berkurangnya kebiasaan membakar sampah organik, serta terbentuknya hubungan awal dengan pengepul. Praktik ecoprint dan pemanfaatan tutup botol memperluas makna pengelolaan sampah dari sekadar membuang menjadi menggunakan kembali material yang masih bernilai. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pengurangan dan pemanfaatan kembali material. (Nurhamidah et al., 2021; Putra et al., 2025; Putri et al., 2025). Dari perspektif adopsi inovasi, keberhasilan awal program tidak hanya ditentukan oleh manfaat teknis inovasi, tetapi juga oleh kesesuaian inovasi dengan kebiasaan, kemudahan praktik, dukungan sosial, dan ketersediaan sarana. Pada UMKM, hambatan utama berada pada variasi literasi digital; pada pengelolaan sampah, hambatan berupa belum konsistennya kebiasaan memilah, keterbatasan fasilitas, waktu, dan mekanisme pengangkutan; sedangkan pada kesehatan remaja, keberlanjutan bergantung pada konsistensi kaderisasi dan frekuensi kegiatan. Dengan demikian, resistensi warga tidak tepat dipahami semata-mata sebagai rendahnya kesadaran, melainkan sebagai hasil interaksi antara faktor individu, sosial, dan dukungan sistem. (Setiawan et al., 2021; Widnyana et al., 2025).



Gambar 2. Dokumentasi tim pengelolaan sampah dan ecoprint

Partisipasi sosial melalui pengajian, kegiatan budaya, Karang Taruna, senam PKK, Posyandu, piket PKD, dan administrasi desa turut memperkuat hubungan mahasiswa dengan masyarakat. Secara analitis, partisipasi ini berfungsi sebagai mekanisme sosial yang meningkatkan kepercayaan dan mempermudah transfer pengetahuan. Namun, keterbatasan waktu KKN menyebabkan sebagian intervensi belum dapat diamati sampai tahap perubahan perilaku jangka panjang. Karena itu, capaian yang dilaporkan dalam artikel ini diposisikan sebagai outcome awal berupa peningkatan pengetahuan/keterampilan yang teramati dan terbentuknya sarana pendukung, bukan sebagai bukti efektivitas jangka panjang (Sarfanudin et al., 2025).

Tabel 1 menyajikan sintesis evaluasi baseline dan capaian teramati. Penyajian ini memperbaiki tabel awal yang hanya berisi daftar aktivitas, sekaligus menunjukkan hubungan antara masalah mitra, intervensi, indikator perubahan, dan bukti hasil. Untuk publikasi berikutnya, matriks ini perlu dilengkapi dengan jumlah peserta, skor pre-

test/post-test, persentase adopsi teknologi, dan indikator keberlanjutan agar efektivitas program dapat diuji secara kuantitatif.

Tabel 1.

Evaluasi Capaian Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonosari

Bidang	Kondisi awal (baseline)	Intervensi	Indikator capaian	Capaian teramati	Hambatan/kebutuhan lanjut
Pendidikan	Kebutuhan tenaga pendamping TPA; kebutuhan belajar tambahan dan penguatan anti-bullying.	Pendampingan TPA, bimbel, dan edukasi anti-bullying.	Pemahaman, keterampilan belajar, keberanian menyampaikan masalah.	Kelancaran membaca/hafalan lebih terarah; motivasi belajar dan pemahaman privasi/bullying teramati meningkat.	Perlu pendampingan rutin dan sinergi guru-orang tua.
Ekonomi	Sebagian UMKM mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut; pemanfaatan digital belum optimal.	Google Maps, QRIS, banner, logo, video promosi.	Ketersediaan kanal digital dan kemampuan menggunakan sarana.	Tersedia titik lokasi digital, pembayaran nontunai, dan identitas visual usaha.	Perlu pendampingan individual dan monitoring penggunaan.
Kesehatan	Remaja membutuhkan edukasi interaktif dan pemantauan kesehatan dasar.	Posyandu Remaja, pemeriksaan dasar, edukasi interaktif.	Keterlibatan remaja dan tersedianya data kesehatan dasar.	Remaja mengikuti pemeriksaan dan edukasi; data dasar tersedia untuk pemantauan.	Perlu rutinitas kegiatan dan penguatan kader.
Lingkungan	Pemilahan belum optimal; keterbatasan pengangkutan dan kebiasaan membakar sampah.	Pilah sampah, eco-enzyme, ecoprint, dan reuse tutup botol.	Kemampuan memilah dan mempraktikkan <i>reuse</i> .	Sebagian warga mulai memilah; praktik pemanfaatan kembali dilakukan; kerja sama dengan pengepul mulai terbentuk.	Perlu fasilitas, jadwal pengangkutan, dan pembiasaan berkelanjutan.

Kelebihan rangkaian program terletak pada praktik langsung dan keterlibatan masyarakat sebagai mitra. Keterbatasan utama adalah durasi pengabdian yang relatif singkat, perbedaan kemampuan peserta, belum konsistennya kebiasaan pemilahan sampah, serta belum tersedianya data pre-test/post-test numerik dan rekapitulasi peserta per sub-kegiatan dalam naskah awal. Oleh sebab itu, hasil artikel ini perlu dipahami sebagai capaian awal. Keberlanjutan program perlu diarahkan melalui pendampingan rutin, kaderisasi, dan integrasi kegiatan ke dalam agenda pemerintah desa. Pendekatan partisipatif terpadu pada pengabdian di Desa Wonosari menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat lebih efektif ketika asesmen kebutuhan, musyawarah, praktik langsung, dan monitoring keterlibatan ditempatkan dalam satu rangkaian. Empat bidang intervensi saling melengkapi: pendidikan memperkuat kapasitas individu, digitalisasi UMKM memperluas kapasitas ekonomi, Posyandu Remaja mendukung kualitas sumber daya manusia, sedangkan pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali material memperkuat kapasitas lingkungan dan ekonomi sirkular. Capaian yang teramati terutama berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan, tersedianya sarana pendukung digital, keterlibatan remaja dalam pemantauan kesehatan, serta munculnya praktik pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah.

Namun, durasi KKN yang singkat dan belum tersedianya data pre-test/post-test numerik membatasi pengukuran efektivitas dan keberlanjutan jangka panjang. (Chambers, 1992; Putri et al., 2025).



Gambar 3. Dokumentasi komposit pendampingan pendidikan dan kegiatan peserta

Sebagai tindak lanjut, pemerintah desa disarankan mengintegrasikan program ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) melalui tiga mekanisme: (1) menetapkan kader/penanggung jawab keberlanjutan untuk UMKM digital, Posyandu Remaja, pendidikan nonformal, dan pengelolaan sampah; (2) menjadwalkan pendampingan dan evaluasi berkala dengan indikator sederhana seperti penggunaan aktif QRIS/Google Maps, kehadiran Posyandu Remaja, konsistensi pemilahan sampah, dan kegiatan belajar; serta (3) mengalokasikan dukungan sarana dan jejaring mitra desa. Model ini memungkinkan program tidak berhenti sebagai kegiatan temporer, tetapi berkembang menjadi mekanisme pemberdayaan yang dapat dipantau dan disesuaikan oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

KESIMPULAN

Bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, dan praktik langsung mampu mendukung penguatan kapasitas pada bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pendampingan pendidikan serta edukasi anti-bullying, tersedianya sarana pendukung digitalisasi UMKM melalui Google Maps, QRIS, identitas visual, dan media promosi, meningkatnya keterlibatan remaja dalam pemeriksaan dan edukasi kesehatan melalui Posyandu Remaja, serta mulai tumbuhnya praktik pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah melalui eco-enzyme, ecoprint, dan reuse tutup botol. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif terpadu dapat mengoptimalkan potensi lokal sekaligus mendorong masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses pemberdayaan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih merupakan capaian awal karena keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum tersedianya data kuantitatif untuk mengukur perubahan secara lebih terukur. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan rutin, penguatan kader dan kelembagaan masyarakat, serta integrasi kegiatan ke dalam program pemerintah Desa Wonosari agar manfaat pemberdayaan dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. D., & Sutarno, M. (2023). Efektivitas Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posrem Genius Desa Sindangman Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1270–1302.
- Chambers, R. (1992). *Memahami Desa Secara Partisipatif* (terj.). Yogyakarta: Kanisius dan Oxfam.
- Dako, R. T. (2012). Kenakalan Remaja. *Jurnal INOVASI*, 9(2), 1–7.
- Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). Pendampingan Belajar Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Iqra' di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 237–244.
- Hasan, H., Fahdal, & Fahdal, A. (2023). Digitalisasi UMKM dalam Rangka Membangun Ekosistem Digital pada Masyarakat UMKM Sulawesi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 442–449. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2024). Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 248–257. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.248-257>
- Nurhamidah, N., Amida, N., Rohiat, S., & Elvinawati, E. (2021). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme pada Level Rumah Tangga menuju Konsep Eco-Community. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 1(2), 43–46.
- Purwati, R., Latifah, Nurhasan, Bastiati, N. F., Khotimah, H., Fatimah, S., Rabbani, A. N., Nahdiyah, A., A.M, M. N., & A, A. T. (2022). Pendampingan UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing di Desa Pamijahan. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–83.
- Putra, H. B. P., Pradana, A. E., Prabowo, F. D., Ardana, B. A., & Rahmansyah, E. R. P. (2025). Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Ecoprint dan Pupuk Kompos Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4), 1657–1663.
- Putri, N. R., Hapsari, E., & Lestari, D. M. (2025). Dampak Ekonomi Sirkular Terhadap Pengurangan Sampah Plastik di Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 1–18.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, N., & Rizal, A. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254–262.
- Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Edukasi Literasi Digital: Pendampingan Transformasi Digital Pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1599–1606. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.692>
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., Ernawati, H., & Adianto. (2022). Literasi Digital Pelaku

- UMKM dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87–103.
- Wibowo, A., & Rahmawati, D. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2145–2154.
- Widnyana, I. M. A., Azis, A., & Harianti, A. (2025). Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Perkotaan (Studi Kasus di Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar). *Vastuwidya*, 8(1), 72–79.
- Winarni, S., Tsamaradhia, A. T., & Rusdhianata, A. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) melalui Posyandu Remaja di Desa Teluk Awur. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(1), 23–25. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.17192>
- Yanti, F., & Prastiwi, H. (2024). Optimizing Participatory Communication in Integrated Village Development. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 10(2), 257–268. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v10i2.5319>
- Yuliyanti, E., Turmudhi, A., Kartika, A., Fadhila, Z. R., & Rosyid, A. N. (2024). Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi Pembayaran Menuju Era Modern. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, 2020–2024.